

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan mengungkap beberapa hal yang akan dipaparkan diantaranya, (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan pengembangan; (6) spesifikasi produk yang diharapkan; (7) manfaat hasil penelitian; (8) pentingnya pengembangan; (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan; dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bukan sekadar penuntun, melainkan pendorong utama perubahan yang bertujuan untuk memperkaya sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Pendekatan pendidikan ini dirancang secara cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan siswa untuk menggali potensi mereka dengan aktif, termasuk dalam dimensi spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan. Tidak hanya itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan (Pristiwanti, dkk, 2022).

Proses pembelajaran melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik secara formal maupun non-formal, yang meliputi semua tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan.

Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai pencapaian belajar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, keahlian dalam mengelola proses pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik, yang dikenal sebagai keterampilan manajemen kelas. Terlebih lagi, guru juga harus mampu menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan kreatif, termasuk memperhatikan kebutuhan yang relevan dalam pembelajaran, guna meningkatkan minat belajar peserta didik secara efektif.

Manusia, sebagai bagian dari makhluk hidup dan bersosialisasi, mempunyai keperluan dasar yang harus dipenuhi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan mencapai kehidupan yang memuaskan, bahagia, dan sejahtera. Konsep ini juga berlaku dalam konteks proses pembelajaran pada anak usia dasar. Menurut Ki Hajar Dewantara, proses mendidik dan mengajar bertujuan untuk mengembangkan sisi kemanusiaan individu, yang melibatkan pembebasan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, jasmani, dan rohani. Perlu diingat bahwa kebutuhan anak dalam rentang usia dasar (6-12 tahun) berbeda dengan kebutuhan yang dimiliki oleh remaja dan orang dewasa. Sama halnya pada proses pembelajaran yang dilewati anak, setiap anak pada jenjangnya memiliki kebutuhan masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung.

Di dunia pendidikan, terdapat banyak permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Beberapa di antaranya adalah kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, perilaku ribut atau obrolan siswa saat pembelajaran berlangsung, kesulitan siswa memahami materi yang diajarkan, kurangnya pengembangan media pembelajaran sebagai dukungan bagi siswa dalam proses pembelajaran, keterbatasan variasi model pembelajaran, dominasi

metode ceramah oleh guru, kurangnya pemanfaatan teknologi di sekolah, dan berbagai permasalahan lain yang dapat merusak kualitas pendidikan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan ketidakmampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan kehilangan minat dalam proses belajar.

Observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri 1 Astina mencerminkan adanya fenomena serupa yang juga terjadi di sekolah tersebut. Beberapa situasi telah teridentifikasi, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), di mana siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih tertarik untuk berdiskusi dengan teman sekelas. Faktor-faktor seperti kurangnya minat atau variasi dalam pembelajaran mungkin menjadi penyebabnya, sehingga siswa tidak merasa termotivasi atau tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Meskipun penggunaan media pembelajaran oleh guru telah dilakukan, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa siswa belum menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, Khususnya dalam pembelajaran IPAS bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Astina, nilai siswa tergolong rendah, setara dengan KKM yaitu 70. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk meningkatkan nilai siswa. Berikut adalah rincian nilai ulangan formatif siswa pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 1 Astina.

Tabel 1.1 Nilai IPAS Siswa SD Negeri 1 Astina

(Sumber: SD Negeri 1 Astina, 2023)

No	Inisial Siswa	Nilai
1.	A.M.G.P.H.	76
2.	D.W	60
3.	G.A.R.P	64
4.	G.H.S	76
5.	I.M.A.S.G	88
6.	K.A.S	60
7.	K.B.M.K	60
8.	K.K.P.D	88
9.	K.M.A	60
10.	K.P.A.U	64
11.	K.P.O	76
12.	K.W.I	64
13.	K.Y	60
14.	K.A.L.P	76
15.	K.J	76
16.	K.Y.A	60
17.	M.P.P.P	60
18.	M.R.P	64
19.	N.G.Y.J	65
20.	N.K.K.A.D	56
21.	N.M.D.S	60
22.	N.P.K.L.J	84
23.	N.P.S	60
24.	N.A.P	60
25.	P.A.P.N	88
26.	P.A.H	56
27.	P.A.K.D.P	60
28.	P.H.M.S	60
29.	P.N.B.P	60
30.	P.P.A.G.P	76
31.	P.T.K.A	70

Secara keseluruhan, pencapaian akademik siswa sangat tergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam menghadapi tantangan hasil belajar yang kurang optimal, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran inovatif mencakup rancangan pembelajaran baru yang

bertujuan memberikan kontribusi positif pada pengembangan pengetahuan siswa menuju perubahan yang lebih baik (Widyaningrum dan Rahmanumeta, 2016). Di sisi lain, pembelajaran kreatif menggunakan kreativitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran, menciptakan motivasi dan minat belajar siswa. Kedua pendekatan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi nilai siswa sebelumnya, terlihat bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengakses alat digital yang mencakup ponsel dan laptop, yang bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu pada proses belajar. Namun, sebagian besar siswa merasa bahwa membaca buku pelajaran saja tidak cukup untuk memahami materi IPAS. Karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan pemanfaatan media pembelajaran menjadi krusial dalam pembelajaran IPAS.

Observasi fasilitas di sekolah menunjukkan ketersediaan perangkat seperti laptop, komputer, proyektor, pengeras suara, dan fasilitas belajar lainnya. Guru-guru di sekolah ini juga memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan perangkat elektronik. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yang memfokuskan pada materi esensial dengan pengembangan kompetensi penguatan profil pelajar pancasila. Sistem pembelajaran ini mencakup enam aspek dari profil pelajar Pancasila, termasuk kepercayaan kepada Tuhan, pemahaman tentang keragaman global, semangat gotong-royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif.

Mata pelajaran IPAS dianggap esensial karena mengeksplorasi topik-topik seperti kehidupan organisme, objek mati, serta hubungan dan dinamika alam

semesta. Dalam penelitian ini, dipilih materi tentang sistem pencernaan manusia karena siswa perlu memahami pentingnya sistem ini dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Melalui pemahaman materi ini, siswa dapat mengetahui proses pencernaan dan cara mencegah penyakit pada sistem pencernaan. Untuk menanggapi masalah tersebut, melalui pengamatan, wawancara, dan penyebaran kuesioner, ditemukan bahwa pembuatan video pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadi solusi yang efektif.

Video pembelajaran, sebagai media audio dan visual, dinilai cocok untuk siswa SD, terutama di era digital saat ini. Media pembelajaran dalam bentuk video merupakan sarana yang menghadirkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi pembelajaran, termasuk konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk mendukung pemahaman terhadap materi pembelajaran (Farista, 2018). Video pembelajaran juga dianggap sesuai untuk mengilustrasikan materi abstrak seperti sistem pencernaan manusia. Selain dari media pembelajaran, pemilihan model atau metode pembelajaran juga memiliki peran penting. Pendekatan saintifik, yang mendorong siswa untuk memperhatikan, bertanya, menalar, dan mencoba, dan mempresentasikan, dianggap sesuai untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Ain dan Huda, 2018). Model ini cocok dengan kebutuhan siswa untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan ADDIE. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, khususnya pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik. Video tersebut dirancang untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks

tentang sistem pencernaan manusia dan meningkatkan minat serta partisipasi siswa di kelas V SD Negeri 1 Astina.

Dengan adanya media pembelajaran berupa video berbasis saintifik, diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pesan ajar. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan data tersebut, maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Video pembelajaran Berbasis Saintifik pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri 1 Astina”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang diidentifikasi di sekolah dasar (SD) untuk penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut.

1. Kekurangan semangat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.
2. Siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sulit memahami materi didalam kelas.
4. Siswa belum dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh, terutama dalam mata pelajaran IPAS.
5. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak mencakup berbagai variasi yang memadai.
6. Guru cenderung lebih sering menggunakan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi.
7. Kekurangan variasi dalam media pembelajaran yang digunakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut penjelasan mengenai identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat sejumlah permasalahan yang cukup rumit. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat difokuskan pada area tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan rendahnya minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, dominasi penggunaan metode ceramah oleh guru, dan kekurangan variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan serta pemahaman terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”?
2. Bagaimana validitas “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”?
3. Bagaimana respons guru terhadap kepraktisan “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”?
4. Bagaimana respon siswa terhadap kepraktisan “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”.
2. Untuk mendeskripsikan validitas “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”.
3. Untuk mendeskripsikan respons guru terhadap kepraktisan “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kepraktisan “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam konteks penelitian pengembangan ini, secara keseluruhan terdapat dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu keuntungan secara teoretis dan keuntungan secara praktis. Berikutnya, akan dijelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Dari perspektif teoretis, manfaat dari penelitian "pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia untuk

kelas V di SD Negeri 1 Astina" adalah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini, ada tiga entitas yang memperoleh manfaat praktis dari hasil penelitian ini.

a. Bagi Siswa

Dari penerapan pembelajaran melalui media video berbasis saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa, kemampuan kritis siswa serta dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai jenis media dan metode pembelajaran, serta menginspirasi kreativitas mereka dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media video berbasis saintifik, diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para guru untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diharapkan hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi berharga dan memperluas pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan berbagai jenis media pembelajaran dan

metode pembelajaran. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan fokus yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian “pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Astina” diantaranya.

1. Produk yang dihasilkan peneliti dari pengembangan adalah video pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa, dalam video terdapat pembuka, penyajian tujuan pembelajaran, penyajian materi, percobaan mengenai materi yang disajikan, dan penutup.
2. Materi yang disajikan mencakup mata pelajaran IPAS khususnya materi sistem pencernaan manusia.
3. Langkah pembuatan produk melibatkan proses perancangan yang kemudian diuji oleh sejumlah juri untuk memastikan kevalidan produk. Setelah produk mencapai tahap final, akan diberikan kepada guru untuk diuji coba kepada siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Aspek dasar dari penelitian pengembangan media pembelajaran ini berdasarkan pada beberapa asumsi serta memiliki sejumlah batasan yang perlu dipertimbangkan meliputi.

1. Asumsi Pengembangan

Produk yang dihasilkan harus mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dengan adanya produk yang dihasilkan guru juga dapat mengembangkan kreasi mengajarnya sehingga proses pembelajaran akan menjadi inovatif dan kreatif.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan yakni.

- a. Pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pendidikan di sekolah, terutama dalam topik Sistem Pencernaan Manusia (IPAS).
- b. Video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia ditujukan pada siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Video pembelajaran berbasis saintifik pada materi sistem pencernaan manusia hanya dapat diakses melalui perangkat elektronik.

1.9 Definisi Istilah

Berikut merupakan definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini, diantaranya.

1. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang difokuskan pada penciptaan produk yang dapat berguna dalam konteks pembelajaran. Ada berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini, dan salah satu contohnya adalah video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.
2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang dirancang dengan terencana.
3. Pendekatan saintifik dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengelompokkan konsep, hukum, dan prinsip tertentu dengan mengintegrasikan keterampilan proses melalui lima langkah sintaksis, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.
4. Minat belajar siswa adalah hasil dari dorongan internal dari siswa itu sendiri. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi, yang merupakan upaya sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam konteks interaksi belajar. (Nurhasanah dan Sobandi, 2016).
5. Video Pembelajaran berbasis saintifik merupakan sebuah video yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas yang dilengkapi oleh 5 sintaks saintifik.

1.10 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah video pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Dengan mempertimbangkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa belum mencapai titik optimal, terdapat kekhawatiran terkait kemajuan akademik mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video dengan pendekatan saintifik akan mendorong peningkatan minat belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

